



Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Rias untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha di Bukit Mekar Wangi Kota Bogor

Dena Aryanti¹, Ani Safitri²

Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

denaaryanti@gmail.com, anisafitri@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Perempuan masih terfokus pada kegiatan non-ekonomi yaitu berperan sebagai mengurus rumah tangga salah satunya di Bukit Mekar Wangi. Pemberdayaan melalui pelatihan tata rias tidak hanya mengasah keterampilan akan tetapi juga sebagai salah satu hal yang dapat mendukung kemandirian perempuan secara ekonomi. Pelatihan tata rias di Bukit Mekar Wangi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha dibidang tata rias sehingga hal ini menjadi solusi mengatasi kemiskinan. Penggunaan metode kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pelaksanaan pelatihan, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan 6 orang subjek penelitian. Teknik analisis data yaitu berdasarkan model analisa interaktif, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari Hasil penelitian awal dilapangan menunjukkan minat berwirausaha yang dimiliki peserta sangat minim, hal ini dikarenakan mereka belum menguasai keterampilan tata rias, namun seiring berjalannya pelatihan mereka terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan, hal ini menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat tumbuhnya minat berwirausaha. faktor penghambat yaitu kemampuan menerima pelatihan peserta didik berbeda-beda, perbedaan ini menyebabkan peserta didik masih ragu untuk memulai minat berwirausaha peserta didik merasa belum siap untuk membuka usaha. Sedangkan faktor pendukung kebutuhan memenuhi ekonomi keluarga. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha terutama kaum perempuan dibutuhkan faktor pendukung lainnya seperti keluarga dan lingkungan selain itu untuk menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat, pemerintah perlu memberikan pengetahuan dan pandangan mengenai bidang kewirausahaan.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Tata Rias

Empowering Women Through Cosmetology Training to Grow Interest in Entrepreneurship at Bukit Mekar Wangi Bogor

Abstract

Women are still focused on non-economic activities, namely their role as taking care of the household, one of which is at Bukit Mekar Wangi. Empowerment through cosmetology training not only hones skills but also as one of the things that can support women's economic independence. Cosmetology training at Bukit Mekar Wangi is expected to foster an interest in entrepreneurship in the cosmetology sector so that this becomes a solution to overcoming poverty. The use of descriptive qualitative methods is used in this study. Data collection in this study was carried out in three stages, namely the implementation of training, documentation and interviews conducted with 6 research subjects. The data analysis technique is based on an interactive analysis model, consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the initial research in the field, it was shown that the

participants' interest in entrepreneurship was very minimal, this was because they had not mastered cosmetology skills, but over time their training looks enthusiastic and enthusiastic in participating in the training, this fosters interest in entrepreneurship. Researchers found several factors supporting and inhibiting the growth of interest in entrepreneurship. the inhibiting factor is that the ability to receive training of students varies, this difference causes students to still hesitate to start an interest in entrepreneurship; students feel they are not ready to open a business. While the supporting factors meet the needs of the family economy. In fostering interest in entrepreneurship, especially women, other supporting factors are needed such as family and the environment. In addition to fostering community interest in entrepreneurship, the government needs to provide knowledge and views regarding the field of entrepreneurship..

Keywords: *Interest in Entrepreneurship, Women Empowerment, Cosmetology Training*

PENDAHULUAN

Isu krusial dalam pembangunan bangsa salah satunya adalah kemiskinan. Hari ini, penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan kurang dari 10 persen. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya adalah salah satu penyebab kemiskinan, kebijakan dalam mendukung kesejahteraan sosial guna menanggulangi kemiskinan serta pengangguran, salah satunya dilakukan melalui program pemberdayaan. Beberapa studi yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak membagikan bahwa program pemberdayaan relatif efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi, terutama untuk kaum perempuan.

Pemberdayaan perempuan ialah aktivitas pemberdayaan perempuan yang ditempatkan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan serta Pertambangan yang membentuk usaha bersama yaitu sebagai usaha mandiri untuk perempuan yang memiliki tujuan menaikkan kesejahteraan keluarga (Purnamasari, 2013). Perempuan banyak tertinggal dalam mengali informasi berupa layanan pendidikan, kesehatan, serta aspek lain, sebagai akibatnya menjadi kaum miskin dan rentan. Sama halnya dengan di Bukit Mekar Wangi perempuan

masih terfokuskan pada aktivitas non-ekonomi secara tradisional, yaitu berperan sebagai pengasuh anak serta mengurus tempat tinggal dan rumah tangg.

Seiring berjalannya zaman peran wanita akan tergeser salah satunya peran perempuan berada di ranah ekonomi. Saat ini, tak hanya kaum lelaki saja yang berkecimpung pada ranah ekonomi tetapi kaum perempuan juga sudah berperan pada aktivitas ekonomi. Kaum perempuan berkecimpung kedalam kegiatan perekonomian keluarga merupakan fenomena awam yang sudah berlangsung pada kurun waktu yang relatif lama serta mengapai semua sistem sosial-ekonomi di masyarakat.

Istilah "*triple burden of women*" ialah hambatan yang dirasakan oleh perempuan pula, yaitu perempuan diharus melakukan produksi serta fungsi sosial secara berbarengan didalam masyarakat (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. , 2019). Hal ini mengakibatkan keterbatasan perempuan dalam memberdayakan peluang ekonomi yang ada. Maka sebab dari itu program pemberdayaan untuk kaum perempuan pada bidang ekonomi sangat dibutuhkan, karena pada sebenarnya perempuan mempunyai potensi yang sangat luar biasa pada perekonomian terutama pada pengelolaan ekonomi keluarga.

Pergeseran peran perempuan harus disertai dengan keterampilan dan keahlian sehingga memiliki daya saing dimasyarakat, melalui pemberdayaan ini perempuan di Bukit Mekar Wangi diberikan pelatihan keterampilan berupa tata rias, tata rias atau kecantikan pada perempuan merupakan hal yang sering di jumpai sehari hari, dengan hal diharapkan dapat memotivasi perempuan untuk mengikuti pelatihan sebagai upaya pemberdayaan. Pelatihan tata rias dipilih sebagai pemberdayaan di Bukit Mekar Wangi sesuai dengan identifikasi kebutuhan di desa tersebut.

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan keahlian kaum perempuan untuk mengatur usaha pada skala rumah tangga. Skala ini berupa industri besar maupun industri kecil untuk meningkatkan kebutuhan rumah tangga, juga untuk membuka peluang pekerja produktif serta mandiri (Riant Nugroho (Karwati, 2017)

Pemberdayan melalui pelatihan bukan hanya sekedar untuk mengasah keterampilan akan tetapi juga sebagai salah satu hal yang bisa mendukung kemandirian perempuan secara ekonomi. Melalui pelatihan tata rias ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Notoatmodjo.S dalam (Purnamasari, 2013) menyatakan bahwa pelatihan ialah merupakan buat mengembangkan sumberdaya manusia terutama untuk upaya mengembangkan kemampuan intelektual serta keperibadian manusia.

Menurut Joseph Schumpeter (Laksana, Sholih, & Naim, 2017) dalam tentang wirausaha :” *entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploitation new raw materials*” bisa diartikan wirausaha ialah

seseorang yang menembus system perekonomian dengan memberitahukan jasa maupun barang yang baru, dengan membentuk organisasi baru atau mengolah bahan standar baru.

Pada bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan terfokuskan kedalam peningkatan kemampuan pada mengelola usaha. Dalam hal ini merupakan home industry. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata rias di Bukit Mekar Wangi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha dibidang tata rias sehingga hal ini menjadi salah satu solusi mengatasi kemiskinan ekonomi.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Bukit Mekar Wangi Sektor 3, Kota Bogor. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini digunakan secara sistematis karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pelaksanaan pelatihan, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian yaitu 6 orang perempuan bukit mekar wangi. Teknik analisis data yang digunaka model analisa interaktif, terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Motode pelaksanaan pelatihan dimulai dari apersepsi hingga evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan terdiri atas kata “wira” dan “usaha”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Wira sama dengan berani ,pejuang serta berbudi luhur. Sedangkan kata Usaha berarti bekerja atau berbuat sesuatu. Joko Untoro (Rizqi,V, 2020) menuturkan kewirausahaan ialah sebuah usaha keberanian yang dimiliki oleh

individu untuk melakukan berbagai upaya supaya kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, dengan mengandalkan kemampuan serta memanfaatkan potensi yang dimiliki agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri juga orang lain.

Wirausaha merupakan seseorang yang sedang menjalankan aktivitas usaha juga bisnis yang secara mandiri dan merencanakan, mengendalikan, mengelola semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan merupakan sebuah sikap jiwa dan mental yang selalu kreatif serta aktif bercreativity, berdaya serta bersahaja dalam berkerja dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. (Tsuraya & dkk, 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas wirausaha ialah individu yang melakukan pekerjaan sesuatu berupa usaha atau bisnis secara mandiri, mulai dari merancang, mengelola, mengatur usahanya. Sedangkan kewirausahaan merupakan sikap dari seorang wirausaha, sikap yang dimaksud adalah berani, kreatif, serta bekerja keras.

Observasi dilapangan menunjukan bahwa perempuan dibukit mekar wangi minim dalam membuka usaha atau berwirausaha. Hal ini dikarenakan kaum perempuan disini kurang memiliki minat maupun keterampilan dalam membangun usaha. Maka dari itu untuk menumbuhkan minat berwirausaha dibutuhkan pelatihan keterampilan sebagai daya jual dimasyarakat.

Pelatihan kewirausahaan menurut Danial dalam (Safitri, 2021) adalah suatu bantuan pendidikan melalui pelatihan dan kursus guna memberikan bekal keterampilan, pengetahuan serta menumbuhkan sikap mental kewirausahaan untuk mengendalikan

potensi diri juga lingkungan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk berwirausaha.

Pelatihan tata rias sebagai pemberdayaan perempuan di Bukit Mekar Wangi, Bogor dipilih berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar yang telah dilaksanakan sebelumnya, selain itu tata rias menjadi salah satu hal yang digemari banyak kaum perempuan. Dalam merias diri mungkin semua bisa melakukannya, namun untuk merias yang bersifat khusus seperti pernikahan, menghadiri undangan, wisuda dan sebagainya mungkin tidak banyak yang bisa melakukannya sendiri.

Pelatihan tata rias yang modern membuat keiinginan warga untuk belajar serta berkeiinginan dalam membuka sebuah usaha tata rias. Keterampilan rias ini dapat dijadikan modal masa depan serta memperbanyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan membuka usaha rias serta mereka banyak mengembangkan penemuan lainya dalam berkarya supaya mampu bersaing dengan salon rias yang sudah ada juga berkualitas

Pengertian tata rias secara definisi terdiri dari kata "tata" dan "rias". KBBI menjabarkan bahwa tata ialah teknik atau susunan, memperbaiki dari kondisi yang ada untuk membuat lebih indah. Sedangkan kata rias mengartikan sebagai mempercantik baik wajah, rambut maupun tubuh. Oleh karena itu dapat disimpulkan pengertian tata rias adalah suatu peraturan atau teknik untuk memperbaiki penampilan diri. (Rizqi,V, 2020)

Perempuan yang mengikuti pelatihan tata rias ini dengan rentan usia 25-40 tahun. Latar belakang peserta pelatihan beragam salah satunya adalah ibu rumah tangga. Menurut peserta pelatihan atau objek penelitian, tata rias merupakan hal yang

mudah mereka jumpai di kehidupan sehari-hari, akan tetapi banyak istilah atau alat dan juga bahan di dalam tata rias yang mereka tidak ketahui.

Kegiatan pelatihan diawali dengan apersepsi yaitu saling berkenalan peserta dengan tutor dan fasilitator, kemudian fasilitator menjelaskan alat dan bahan yang akan mereka gunakan dalam pelatihan tata rias ini. Melalui pelatihan ini mereka mengenal beberapa istilah, alat, serta bahan tata rias. Ketidaktahuan mereka dalam hal tersebut dikarekan perubahan tata rias wajah dari tahun ke tahun. Selain dari alat dan bahan, teknik tata rias modern pun membuka pengetahuan baru bagi peserta didik. Mereka aktif menanyakan bagaimana penggunaan dan pemakaian alat make up dengan baik sesuai dengan keinginan mereka.

Materi yang dipaparkan meliputi pengertian tentang tata rias, teknik tata rias wajah, pada kesempatan wisuda atau pernikahan, langkah-langkah dalam tata rias wajah dasar, tahapan menggunakan dasar tata rias, memasang bulu mata palsu, memadukan warna pada mata, cara membuat alis dengan kesan alami, memberi kesan mancung pada hidung serta memberi kesan bentuk yang wajah ideal.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan ini ialah: pertama dengan metode ceramah, penggunaan metode ini untuk memberikan penjelasan terkait teori yang ada selama pembelajaran. Kedua metode praktik, metode ini digunakan untuk memberikan pembelajaran secara langsung. Kedua metode ini dipilih karena peserta didik lebih mudah dipahami dan menarik

Dalam hal ini (Karwati, L, 2017) memaparkan metode ceramah memiliki kelebihan seperti yang kita lihat bahwa seorang guru dapat lebih mudah

mengawasi siswa dalam memahami serta mendengarkan pelajaran, dikarenakan mereka melakukan kegiatan yang sama, sedangkan metode praktik ialah salah satu mengajar siswa melalui kegiatan praktik langsung di lapangan yang melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran pelatihan tata rias dikelompokkan menjadi 3 langkah yaitu, pertama pemberian teori dengan metode ceramah, peserta didik diberikan materi teori mengenai perawatan wajah untuk sehari-hari. Proses pemberian teori itu dilakukan sebagai dasar dari materi praktek. Kedua peragaan alat dan bahan yang akan digunakan, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mengetahui bagaimana penggunaan alat dan bahan dengan benar. Ketiga praktek langsung, praktek ini tentunya dengan pendampingan serta pengarah tutor, Materi praktek dilaksanakan agar peserta pelatihan dapat praktek langsung tentang teknik-teknik dalam tata rias.

Terakhir proses pada pelatihan ialah evaluasi. Evaluasi pembelajaran keterampilan tata rias dilakukan dalam upaya untuk mengetahui serta mengukur penguasaan keterampilan serta pengetahuan yang telah didapat oleh peserta didik. Menurut Zainal Arifin (Zainal, A. , 2014) evaluasi merupakan sebuah proses yang tersusun secara sistematis, serta berkelanjutan dalam menentukan kualitas arti dan nilai dari sesuatu, berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam mengambil keputusan.

Pada dasarnya pelatihan ini bukan hanya sekedar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam tata rias, pelatihan ini bertujuan menumbuhkan minat berwirausaha yang mana beberapa dari peserta didik merupakan ibu rumah

tangga yang tidak memiliki penghasilan. Pelatihan tata rias menjadi peluang bisnis untuk perempuan namun untuk membuat sebuah bisnis atau usaha namun hal ini perlu ditumbuhkannya minat terhadap kewirausahaan.

Hasil awal dilapangan menunjukkan minat berwirausaha yang dimiliki peserta sangat minim, hal ini dikarenakan mereka belum menguasai keterampilan tata rias, namun seiring berjalannya pelatihan mereka terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan, hal ini menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Melalui kegiatan pelatihan ini peserta didik mulai memahami lebih banyak tentang tata rias, serta bagaimana membangun usaha dengan tata rias.

Menurut Winkel dalam (Tsuraya & dkk, 2021) Minat ialah sebuah tendensi yang ada dalam diri individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Selain itu minat pula memiliki kecendrungan untuk merasa senang berkiprah dalam hal itu seseorang yang berminat dalam sesuatu hal. Tentunya hal ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan. Perasaan senang serta tertarik ini dapat membuat seseorang untuk mulai dapat menikmati sesuatu yang dikerjakannya. Dapat disimpulkan bahwasanya minat ialah ketertarikan seseorang akan suatu hal yang membuat individu tersebut merasa senang.

Keberhasilan menumbuhkan minat berwirausaha tidak lepas dari faktor penghambat maupun faktor pendukung, hasil dilapangan berdasarkan wawancara dan pengamatan menemukan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung tumbuhnya minat peserta didik pada pelatihan tata rias.

Faktor penghambat minat berwirausaha yang ditemukan dilapangan ialah, pertama kemampuan menerima pelatihan peserta didik berbeda-beda, perbedaan ini menyebabkan peserta didik masih ragu untuk memulai minat berwirausaha peserta didik merasa belum siap untuk membuka usaha. Kedua ketersediaan alat dan bahan yang kurang memadai, ketersediaan alat dan bahan yang peserta didik miliki masih berupa peralatan dasar, karena untuk membangun sebuah usaha tata rias dibutuhkan berbagai macam alat dan bahan dan. Ketiga, dibutuhkan modal usaha, dari latar belakang kehidupan sosial ekonomi peserta didik yang berbeda-beda modal menjadi salah penghambat sebuah usaha.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa "Alat dan bahan untuk membuat usaha masih sangat minim, karena keterbatasan modal jadi kami tidak punya alat atau bahan yang menunjang"

Faktor pendukung minat berwirausaha yang ialah pertama, tanggapan yang positif dari peserta didik, hal ini menambah semangat peserta didik dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Kedua kebutuhan memenuhi ekonomi keluarga, sebagian dari peserta didik merupakan ibu rumah tangga, hal ini mendukung peserta didik untuk membangun usaha agar memenuhi ekonomi keluarganya. Hasil wawancara menunjukkan ketertarikan peserta didik dalam membuka peluang atau membangun usaha, seperti yang disampaikan salah satu peserta didik "Sebenarnya membuka usaha seperti ini dapat menambah pemasukan rumah tangga, terlebih kami disini ibu rumah tangga, ya setidaknya bisa bantu

tetangga make up buat wisuda atau perpisahan sekolah.”

Menurut Maharani (2018) bahwasanya minat menjadi wirausaha terdiri dari empat kelompok yaitu:

1. Tidak memiliki minat
2. Minat dalam jangka waktu dekat.
3. Minat dua tahun mendatang.
4. Serta minat jangka panjang.

Menurut (Mahanani, 2018) Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya faktor psikologis yang membentuk pikiran terkait sikap negatif dimasyarakat sehingga kurangnya minat terhadap profesi berwirausaha. Sifat tersebut antara lain sifat bersaing, egois, sumber penghasilan yang tidak stabil serta terkesesan kurang jujur. Hal tersebut dipicu oleh kondisi persaingan dunia kerja yang sangat ketat sehingga dituntut untuk mampu menciptakan peluang kerja baru.

Faktor yang mempengaruhi minat lainnya berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang pertama adanya keinginan, hal ini merupakan dorongan dari diri sendiri. Kedua keuntungan, faktor ini merupakan faktor yang bersinggungan dengan faktor kebutuhan, keuntungan inilah yang bisa memenuhi kebutuhan sehingga muncul minat berwirausaha. (Elsa, 2019)

Faktor eksternal, faktor ini di pengaruhi oleh lingkungan luar. Pertama lingkungan keluarga aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua lingkungan masyarakat tidak adanya dorongan dari masyarakat atau diterimanya satu usaha dari masyarakat menimbulkan minat berwirausaha menjadi minim (Sudiarta, 2014)

Berdasarkan pemaparan diatas, faktor yang mendukung seseorang dalam berwirausaha bukan hanya berasal dari lingkungan atau faktor eksternal, kemauan diri yang kuat, atau faktor internal yang kuat menjadi faktor pendukung utama seseorang dalam membangun usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan pelatihan tata rias merupakan bentuk pemberdayaan perempuan di bukit mekar wangi ini merupakan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat. Pelatihan tata rias ini bukan hanya sekedar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan akan tetapi menumbuhkan minat berwirausaha. Dari hasil lapangan, perempuan yang mengikuti pelatihan ini dengan rentan usia 25-40 tahun.

Hasil dilapangan faktor pendukung dan penghambat dari minat berwirausaha. faktor penghambat pertama kemampuan menerima pelatihan peserta didik berbeda-beda, kedua ketersediaan alat dan bahan yang kurang memadai, ketiga dibutuhkan modal usaha. Sedangkan pendukung minat berwirausaha pertama, tanggapan yang positif dari peserta didik, Kedua kebutuhan memenuhi ekonomi keluarga.

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha terutama kaum perempuan dibutuhkan faktor pendukung lainnya seperti keluarga dan lingkungan selain itu untuk menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat, pemerintah perlu memberikan pengetahuan dan pandangan mengenai bidang kewirausahaan seperti dengan memberikan pendidikan tentang kewirausahaan kepada masyarakat serta memberikan bantuan modal usaha untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh. (2009). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill (Studi Kasus di Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, Jilid 3, No.1.
- Elsa, R. (2019). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRUSAHA (Studi Empirik Pada Pengusaha Kue Tradisional Apang. 23
- Hubeis. (2011). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Karwati. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah Visi*,
- Laksana, Sholih, & Naim. (2017). Pelatihan Tata Rias Pengantin Bagi Wanita Tuna Susila Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Jilid 1, No.1.
- Mahanani. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I . *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Jilid 2, No. 2.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. . (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Deepublish.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. . Solo: Cakra Books.
- Purnamasari. (2013). Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Rias Sebagai Upaya Memberdayakan Remaja Di Panti Soal Bina Remaja (PSBR), Tridad, Sleman, Yogyakarta. . *Skripsi* .
- Rizqi,V. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR*.
- Safitri, A. (2021). Penerapan Prinsip Orang Dewasa Pada Program Pelatihan Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Cigombong. *Jurnal Obor Penmas*, Jilid 4, No. 2.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jilid 2, No.2.
- Sudiarta. (2014). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten
- Tsuraya, & dkk. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Jilid 5. No.5.

Zainal, A. . (2014). *Evaluasi Pendidikan: metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.